

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Pada Materi Pokok Tata Surya dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang selama 4 hari sesuai dengan jadwal yang tertera dengan jumlah peserta didik yang hadir dalam jangka waktu tersebut adalah 28 orang. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan kooperatif peserta didik, ketuntasan indikator hasil belajar, ketuntasan hasil belajar dan respon peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, oleh karena itu data yang diperoleh (kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan kooperatif, ketuntasan indikator hasil belajar, ketuntasan hasil belajar, dan respon peserta didik) dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi: perhitungan skor rata-rata, proporsi dan presentase. Berikut ini diuraikan hasil penelitian, analisis data penelitian sekaligus pembahasan.

A. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap pengelolaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan instrumen untuk RPP 01, RPP 02, dan RPP 03. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yakni Oktovianus W. Lamen dan

Marianto A. Metkono yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan fisika. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

a. Tahap Perencanaan

Aspek yang diamati pada kegiatan penilaian perencanaan pembelajaran meliputi BAPD, RPP dan LKPD. Berikut disajikan Tabel 4.1 hasil analisis data perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 13.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Perencanaan Pembelajaran dengan Menerapkan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

No	Aspek yang diamati	Skor RPP			Skor Rata-Rata
		P 01	P 02	P 03	
1	BAPD	3,67	3,67	3,67	3,67
2	RPP	3,88	3,88	3,63	3,80
3	LKPD	3,50	3,75	3,87	3,71
	Rata-rata	3,68	3,76	3,75	3,72
	Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber: data olahan peneliti

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang diamati pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Berikut disajikan tabel 4.2 hasil analisis hasil analisis pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 13.

Tabel 4.2
Hasil Analisis pelaksanaan Pembelajaran
Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

No	Aspek yang diamati	Skor tiap RPP			Rata-rata	Kategori
		P 01	P 02	P 03		
1	Pendahuluan	3,80	3,70	3,60	3,70	Baik
2	Kegiatan inti	3,53	3,75	3,75	3,67	Baik
3	Penutup	3,67	4,00	3,67	3,78	Baik
4	Pengelolaan waktu	3,50	4,00	4,00	3,83	Baik
5	Suasana kelas	3,67	3,83	3,67	3,72	Baik
Rata-rata					3,74	Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 4.2 menunjukkan skor yang diberikan untuk setiap pertemuan dan skor rata-rata dari setiap kategori pengamatan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa secara umum kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran adalah baik. Hasil perhitungan reliabilitas penilaian pengelolaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.4, sedangkan secara terperinci terlampir (lampiran 16)

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar penilaian evaluasi pembelajaran. Aspek yang dinilai pada tahap evaluasi pembelajaran meliputi pemberian tes, pemberian kuis, penilaian afektif, penilaian psikomotor dan penilaian keterampilan kooperatif. Berikut ini tabel hasil analisis data evaluasi pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *TAI*. Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 13.

Tabel 4.3
Hasil analisis evaluasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*

No	Aspek yang diamati	Skor tiap RPP			Skor rata-rata	Kategori
		01	02	03		
1	Guru melakukan penilaian afektif terhadap peserta didik	4	4	4	4	Baik
2	Guru melakukan penilaian psikomotor ketika peserta didik mengerjakan LKPD	4	4	4	4	Baik
3	Guru memberi kuis kepada peserta didik	4	4	4	4	Baik
4	Guru memberi penilaian terhadap soal kuis yang telah dikerjakan peserta didik dan mengembalikan pada pertemuan berikut	4	4	4	4	Baik
5	Guru memberi tes pada peserta didik	4	4	4	4	Baik
6	Guru melakukan penilaian kooperatif peserta didik	4	4	4	4	Baik
	Total skor rata-rata	4	4	4	4	Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk skor rata-rata hasil perhitungan reliabilitas penilaian pengelolaan pembelajaran secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Reliabilitas penilaian pengelolaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*

No	Aspek yang diamati	Reliabilitas tiap RPP			Rata-rata
		P 01	P 02	P 03	
1	Perencanaan Pembelajaran <i>TAI</i>	98,76	99	97,6	98,45
2	Pelaksanaan pembelajaran <i>TAI</i>	98,68	99,36	98,8	98,94

3	Evaluasi pembelajaran <i>TAI</i>	100	100	100	100
---	----------------------------------	-----	-----	-----	-----

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan nilai rata-rata uji reliabilitas maka penilaian terhadap kemampuan guru dikatakan reliabel, artinya guru mampu menerapkan model pembelajara kooperatif tipe *TAI* pada materi pokok Tata Surya.

B. Keterampilan Kooperatif Peserta Didik

Pengamatan terhadap keterampilan kooperatif siswa meliputi beberapa aspek yaitu: berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagai tugas, mendorong berpartisipasi, bertanya atau menjawab serta mendengarkan dengan aktif. Pengamatan terhadap keterampilan kooperatif peserta didik dilakukan oleh seorang pengamat yakni: Oktovianus W. Lamen mengamati kelompok I dan II, Yuanarius F. Tahu mengamati kelompok III dan IV, dan Marianto A. Metkono mengamati kelompok V. Penilaian keterampilan kooperatif yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam interval ketika peserta didik sedang melakukan kegiatan kelompok didasarkan pada instrumen pengamatan keterampilan kooperatif peserta didik. Analisis hasil pengamatan keterampilan kooperatif peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini dan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 212.

Tabel 4.5
Keterampilan kooperatif peserta didik

No	Aspek yang diamati	Persentase keterampilan kooperatif peserta didik tiap RPP			Rata-rata (%)	Batasan efektifitas (%)
		P 01	P 02	P 03		
1	Berada dalam tugas	95,1	95,87	95,76	95,57	95-100
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas	41,18	40,96	43,64	41,92	35-45
3	Mendorong berpartisipasi	24,22	23,21	23,77	23,73	15-25
4	Bertanya/menjawab	28,57	26,23	26,23	27,01	20-30
5	Mendengarkan dengan aktif	19,98	19,53	19,31	19,60	10-20

Sumber: Data olahan peneliti

C. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

a. Ketuntasan indikator hasil belajar kognitif

Tes hasil belajar kognitif digunakan untuk mengukur 8 indikator yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Ketuntasan indikator hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4,6 berikut ini dan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 213.

Tabel 4.6
Indikator Hasil Belajar Kognitif Dan Sensitivitas Butir Soal

No	IHB	NS	PBS		IS	PIHB		KI	
			O ₁	O ₂		O ₁	O ₂	O ₁	O ₂
1	Membuat model orbit planet	1	0,50	1,00	0,50	0,50	1	TT	T
2	Mendeskripsin karakteristik komponen tata surya.	2	0,29	0,93	0,64	0,53	0,94	TT	T
		3	0,75	1,00	0,25				
		4	0,64	1,00	0,36				
		5	0,71	0,96	0,25				
		6	0,50	1,00	0,50				
		7	0,21	0,86	0,64				
		8	0,11	0,82	0,71				
3	Mencari informasi tentang planet-planet penyusun tata surya.	9	0,57	0,61	0,04	0,46	0,55	TT	TT
		10	0,36	0,50	0,14				

4	Mendeskripsikan gerak planet pada orbit tata surya.	11	0,43	0,82	0,39	0,43	0,82	T	T
5	Membuat model perbandingan jarak komponen tata surya.	12	0,11	0,57	0,46	0,11	0,57	TT	TT
6	Mengamati berbagai fase Bulan.	13	0,79	0,82	0,04	0,57	0,75	TT	T
		14	0,36	0,68	0,32				
7	Mendeskripsikan gerak rotasi dan revolusi Bumi.	15	0,39	0,68	0,29	0,44	0,75	TT	T
		16	0,50	0,82	0,32				
8	Mendeskripsikan rotasi, revolusi Bumi serta peristiwa yang diakibatkannya.	17	0,32	0,93	0,61	0,26	0,86	TT	T
		18	0,07	0,79	0,71				
		19	0,43	0,89	0,46				
		20	0,25	0,82	0,57				

Sumber: Data olahan peneliti

Keterangan

IHB : Indikator Hasil Belajar

PIHB : Proporsi IHB

O₁ : Tes Awal

KIHB : Ketuntasan IHB

O₂ : Tes Akhir

PBS : Proporsi Butir Soal

NS : Nomor Soal

IS : Indeks Sensivitas Butir Soal

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

b. Ketuntasan indikator hasil belajar afektif

Analisis ketuntasan indikator hasil belajar afektif digunakan untuk mengetahui sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran fisika maka digunakan tes belajar afektif materi pokok Tata Surya yang diukur dari 8 indikator. Data ketuntasan indikator hasil belajar afektif yang secara

ringkasan dapat dilihat pada Tabel 4.7 untuk secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 214

Tabel 4.7
Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Afektif

No	Aspek yang diamati	Proporsi setiap RPP			Rata-rata	Ketuntasan
		01	02	03		
A	Teliti dalam bekerja	0,89	0,88	0,91	0,89	Tuntas
B	Berkomunikasi dengan bahasa yang santun	0,77	0,77	0,82	0,78	Tuntas
C	Memiliki sikap ingin tahu	0,80	0,82	0,86	0,82	Tuntas
D	Mengemukakan ide/pendapat	0,80	0,84	0,86	0,83	Tuntas
E	Bekerja sama dalam kelompok	0,80	0,80	0,86	0,82	Tuntas
F	Terlibat aktif dalam diskusi kelompok	0,80	0,80	0,88	0,83	Tuntas
G	Menghargai ide/pendapat teman	0,79	0,79	0,84	0,80	Tuntas
H	Bertanggungjawab	0,80	0,84	0,93	0,86	Tuntas
Total skor rata-rata					0,82	Tuntas

Sumber: data olahan peneliti

Keterangan:

KDIHB : Kode Indikator Hasil Belajar

PIHB : Proporsi Indikator Hasil Belajar

KIHB : Ketuntasan Indikator Hasil Belajar

c. Ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor

Indikator Hasil Belajar (IHB) psikomotor digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam melakukan percobaan dalam pembelajaran IPA Fisika dengan materi pokok Tata Surya yang

diukur dari 8 indikator. Hasil analisis tentang ketuntasan 8 indikator yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 17 halaman 215

Tabel 4.8
Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor

No	Aspek yang diamati	RPP			Rata-rata	Ket
		01	02	03		
1	Kelengkapan persiapan alat dan bahan percobaan.	1,00	1,00	0,91	0,97	T
2	Ketepatan merangkai alat yang digunakan dalam percobaan.	0,91	0,89	1,00	0,93	T
3	Ketepatan menggunakan peralatan pratikum.	0,89	0,89	0,98	0,92	T
4	Ketepatan dalam melakukan percobaan sesuai prosedur yang ada pada percobaan.	0,93	0,91	0,93	0,92	T
5	Ketepatan dalam mengumpulkan data dan menghitung pada percobaan.	0,89	0,88	0,91	0,89	T
6	Ketepatan menganalisis data hasil percobaan.	0,80	0,88	0,91	0,86	T
7	Ketepatan menyimpulkan data dengan membandingkan hasil percobaan dengan teori.	0,89	0,96	0,88	0,91	T
	Rata- rata	0,90	0,91	0,93		T

Sumber: data olahan peneliti

D. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Ketuntasan hasil belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan skor tes hasil belajar (THB) yang diperoleh setiap peserta didik dibagi dengan skor maksimum tes hasil belajar. hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila proporsi pencapaian $P \geq 0,75$. Ketuntasan hasil belajar peserta didik

diketahui dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar untuk kognitif dan penilaiannya hasil belajar peserta didik untuk afektif dan psikomotor.

a. Ketuntasan Hasil belajar kognitif

Ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik secara individu dapat dilihat pada Tabel 4.9, sedangkan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 213.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

No	KDP	Proporsi		peningkatan	Ket. P $\geq$ 0,75	
		O1	O2		U1	U2
1	ST	0,35	0,80	0,45	TT	T
2	SM	0,35	0,75	0,40	TT	T
3	DJB	0,55	0,80	0,25	TT	T
4	FKL	0,40	0,85	0,45	TT	T
5	SSA	0,45	0,85	0,40	TT	T
6	BDW	0,30	0,85	0,55	TT	T
7	AWK	0,55	0,90	0,35	TT	T
8	CM	0,30	0,95	0,65	TT	T
9	JSA	0,35	0,90	0,55	TT	T
10	VP	0,45	0,80	0,35	TT	T
11	HAS	0,30	0,80	0,50	TT	T
12	SXB	0,60	0,90	0,30	TT	T
13	EMN	0,40	0,75	0,35	TT	T
14	GNR	0,30	0,90	0,60	TT	T
15	JL	0,55	0,80	0,25	TT	T
16	SIM	0,45	0,80	0,35	TT	T
17	RIM	0,40	0,80	0,40	TT	T
18	AN	0,45	0,80	0,35	TT	T
19	CAH	0,50	0,80	0,30	TT	T
20	NH	0,45	0,80	0,35	TT	T
21	MRB	0,20	0,90	0,70	TT	T
22	RMK	0,45	0,75	0,30	TT	T
23	DPT	0,40	0,90	0,50	TT	T
24	YEB	0,45	0,80	0,35	TT	T
25	MDM	0,45	0,80	0,35	TT	T
26	ARS	0,25	0,75	0,50	TT	T
27	WL	0,45	0,85	0,40	TT	T
28	NEP	0,50	0,75	0,25	TT	T

Rata-rata	0,41	0,82	0,41	TT	T
------------------	-------------	-------------	-------------	-----------	----------

Sumber: data olahan peneliti

b. Hasil belajar afektif

Ketuntasan hasil belajar afektif peserta didik diketahui dengan menggunakan lembar penilaian hasil belajar afektif melalui pengamatan terhadap sikap dan minat dari 28 peserta didik kelas VII G SMP Negeri 1 Kupang yang mengikuti pembelajaran. Hasil analisis ketuntasan penilaian hasil belajar afektif peserta didik secara individu dapat dilihat pada tabel 4.10 dan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 214.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Afektif

No	KDP	Hasil penilaian tiap RPP			Rata-rata	Ket
		01	02	03		
1	ST	0,81	0,75	0,88	0,81	T
2	SM	0,75	0,81	0,88	0,81	T
3	DJB	0,88	0,81	0,88	0,85	T
4	FKL	0,75	0,81	0,75	0,77	T
5	SSA	0,88	0,75	0,94	0,85	T
6	BDW	0,81	0,81	0,88	0,81	T
7	AWK	0,75	0,75	0,88	0,79	T
8	CM	0,75	0,81	0,94	0,83	T
9	JSA	0,75	0,75	0,81	0,77	T
10	VP	0,81	0,75	0,75	0,77	T
11	HAS	0,75	0,75	0,88	0,79	T
12	SXB	0,81	1,00	0,94	0,91	T
13	EMN	0,75	0,75	0,88	0,79	T
14	GNR	0,75	0,75	0,88	0,79	T
15	JL	0,75	0,75	0,81	0,77	T
16	SIM	0,81	0,88	0,88	0,85	T
17	RIM	0,81	0,75	0,94	0,83	T
18	AN	1,00	0,81	0,94	0,91	T
19	CAH	0,81	0,88	0,88	0,85	T
20	NH	0,75	0,88	0,94	0,85	T
21	MRB	0,88	0,81	0,81	0,81	T
22	RMK	0,94	0,94	0,94	0,94	T
23	DPT	0,75	0,75	0,81	0,77	T
24	YEB	0,88	0,94	0,88	0,90	T

25	MDM	0,75	0,75	0,81	0,77	T
26	ARS	0,81	0,81	0,88	0,81	T
27	WL	0,88	0,88	0,88	0,88	T
28	NEP	0,88	0,88	0,88	0,88	T
	Rata-rata	0,81	0,81	0,87	0,83	T

Sumber: data olahan peneliti

c. Hasil belajar psikomotor

Ketuntasan hasil belajar psikomotor digunakan untuk mengetahui keterapilan peserta didik dalam melakukan eksperimen selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini disajikan pada Tabel 4.11 ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor lampiran 17 halaman 215.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

No	KDP	Hasil penilaian tiap RPP			Rata-rata	Ket
		01	02	03		
1	ST	0,93	0,93	1	0,95	T
2	SM	0,86	0,93	0,86	0,88	T
3	DJB	0,86	0,86	0,93	0,88	T
4	FKL	0,93	0,93	0,93	0,93	T
5	SSA	1	0,93	0,93	0,95	T
6	BDW	0,86	0,93	0,93	0,91	T
7	AWK	1	0,93	0,93	0,95	T
8	CM	0,93	0,93	0,93	0,93	T
9	JSA	0,79	0,93	0,79	0,83	T
10	VP	0,86	0,93	0,93	0,91	T
11	HAS	0,93	0,93	1	0,95	T
12	SXB	0,93	0,93	1	0,95	T
13	EMN	0,86	0,86	0,86	0,86	T
14	GNR	0,79	0,86	0,86	0,83	T
15	JL	0,93	0,93	1	0,95	T
16	SIM	0,93	1	0,93	0,95	T
17	RIM	0,93	0,86	1	0,93	T
18	AN	0,86	1	0,93	0,93	T
19	CAH	0,93	0,93	0,93	0,93	T
20	NH	0,93	0,86	1	0,93	T
21	MRB	0,93	1	0,93	0,95	T
22	RMK	1	0,93	0,93	0,95	T
23	DPT	0,86	0,93	0,86	0,91	T
24	YEB	0,93	0,93	1	0,95	T

25	MDM	0,86	0,93	0,93	0,91	T
26	ARS	0,93	0,93	0,86	0,91	T
27	WL	0,86	0,86	1	0,91	T
28	NEP	0,93	0,79	0,93	0,88	T
	Rata-rata	0,90	0,92	0,93	0,91	T

Sumber: data olahan peneliti

E. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran sangat penting, karena dengan adanya respon dari peserta didik dapat mengetahui cara membelajarkan peserta didik sudah baik atau belum serta respon peserta didik juga dapat dijadikan sebagai refleksi bagi guru untuk memperbaiki cara membelajarkan peserta didik. Berikut ini disajikan secara ringkas hasil analisis respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran pada Tabel 4.12 dan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 216.

Tabel 4.12
Analisis Respon Peserta Didik

Nomor aspek dan nomor indikator	Capaian indikator	Rata-rata capaian indikator	Kategori
Kegiatan pendahuluana (I)			
A	92,86	91,45	Sangat baik
B	88,39		
C	95,54		
D	85,71		
E	91,96		
F	94,64		
G	91,07		
Kegiatan inti (II)			
A	84,82	88,79	Sangat baik
B	90,18		
C	95,54		
D	91,07		
E	91,07		
F	80,36		
G	90,18		

H	91,07		
I	84,82		
Kegiatan penutup (III)			
A	97,32	91,07	Sangat baik
B	88,39		
C	87,50		
Pengelolaan waktu (IV)			
A	88,39	88,39	Sangat baik
Suasana kelas (V)			
A	93.75%	93.75%	Sanagat baik
B	93.75%		
Rata-rata		91,26	Sangat baik

Sumber: data olahan peneliti

B. Pembahasan

Berdasarkan implementasi perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, Bahan Ajar Peserta Didik, LKPD, IHB dan THB maka hasil penelitian dibahas untuk mengetahui kesesuaian dengan kajian teoritis sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pelaksanaan Pembelajaran

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran dari ketiga aspek yang nilai adalah bahan ajar peserta didik (BAPD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berdasarkan tabel 4.1, pada aspek (BAPD) skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,67 berada dalam kategori baik dan belum mencapai nilai optimal hal ini disebabkan oleh salah satu dari beberapa aspek yakni guru merumuskan isi bahan ajar dengan menggunakan bahasa yang belum dimengerti oleh peserta didik. Untuk aspek yang diamati pada RPP

dengan skor rata-rata 3,80 berada dalam kategori baik dan belum mencapai nilai optimal hal ini disebabkan oleh ada beberapa aspek yakni guru merumuskan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan indikator hasil belajar. Untuk aspek LKPD mempunyai skor rata-rata 3,71 berada dalam kategori baik dan belum mencapai nilai optimal, hal ini disebabkan aspek yang ada dalam LKPD yakni guru merumuskan langkah-langkah kerja yang masih kurang dimengerti oleh peserta didik dan isi LKPD belum sesuai dengan indikator hasil belajar.

Secara keseluruhan kemampuan guru merencanakan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* diperoleh skor rata-rata 3,72. Berdasarkan Tabel 3.2 kriteria penilaian terhadap perencanaan kegiatan pembelajaran skor rata-rata yakni 3,72 berada pada rentang skor 3,50-4,00 dan dikatakan baik, karena dalam perencanaan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran secara baik.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, aspek yang dinilai meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas, secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 4.2.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motifasi awal kepada siswa baik berupa demonstrasi maupun pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik dan juga

pada kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh dua orang pengamat selama kegiatan pendahuluan untuk ketiga pertemuan dengan skor rata-rata adalah 3,70 dengan kategori baik dan belum mencapai nilai optimal hal ini disebabkan oleh dalam menyampaikan tujuan dan motivasi guru kurang memfokuskan perhatian peserta didik untuk memulai proses pembelajaran, dimana terdapat beberapa peserta didik yang masih sibuk dengan urusannya sendiri saat guru telah berada dalam ruangan untuk memulai pembelajaran, sehingga pada saat guru meminta peserta didik menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, peserta menjadi bingung dan diam saja.

Secara keseluruhan kemampuan guru mengelola kegiatan pendahuluan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* diperoleh skor rata-rata 3,70. Berdasarkan Tabel 3.3 kriteria pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran skor rata-rata yakni 3,70 berada pada rentang skor 3,50-4,00 dan dikatakan baik.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dari hasil pengamatan dua orang pengamat selama proses kegiatan inti dengan skor rata-rata ketiga pertemuan yang diperoleh guru untuk kegiatan inti adalah 3,67 dengan kategori baik dan belum mencapai nilai optimal hal ini disebabkan oleh kegiatan inti kurangnya guru memberikan informasi mengenai materi

pembelajaran yang akan dipelajari, guru sendiri yang menentukan subtopik yang akan diinvestigasi, guru tidak memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menginvestigasi satu sub topik dan guru belum merekomendasikan peserta didik saat mempresentasikan hasil di depan kelas.

Secara keseluruhan kemampuan guru mengelola kegiatan inti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* diperoleh skor rata-rata 3,67. Berdasarkan Tabel 3.3 kriteria pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran skor rata-rata yakni 3,67 berada pada rentang skor 3,50-4,00 dan dikatakan baik.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan lanjutan dan penerapan. Dalam kegiatan penutup ini guru memperoleh skor rata-rata penilaian dari dua orang pengamat untuk ketiga pertemuan adalah 3,78 berada dalam kategori baik dan belum mencapai nilai optimal hal ini disebabkan oleh beberapa aspek pada kegiatan ini belum terlaksana dengan baik misalnya guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dalam pertemuan tersebut.

Secara keseluruhan kemampuan guru mengelola kegiatan penutup dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* diperoleh skor rata-rata 3,78. Berdasarkan Tabel 3.3 kriteria pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran skor rata-rata yakni 3,78 berada pada rentang skor 3,50-4,00 dan dikatakan baik.

4. Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pengelolaan waktu dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* diperoleh skor rata-rata 3,83. Berdasarkan Tabel 3.3 kriteria pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran skor rata-rata yakni 3,83 berada pada rentang skor 3,50-4,00 dan dikatakan baik, karena guru mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran tepat pada waktunya.

2. Suasana Kelas

Suasana kelas merupakan suatu situasi di mana kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang mana tercipta suatu suasana yang kondusif guna kelancaran pembelajaran. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola suasana kelas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* diperoleh skor rata-rata 3,72. Berdasarkan Tabel 3.3 kriteria pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran skor rata-rata yakni 3,72 berada pada rentang skor 3,50-4,00 dan dikatakan baik, karena guru bersama peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan kemampuan guru mengelola pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*

diperoleh skor rata-rata 3,74. Berdasarkan Tabel 3.3 kriteria pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran skor rata-rata yakni 3,74 berada pada rentang skor 3,50-4,00 dan dikatakan baik, karena dalam mengelola kegiatan pembelajaran guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *TAI*.

c. Tahap evaluasi

Berdasarkan Tabel 4.3 untuk tahap evaluasi pada keenam aspek yang dinilai mendapat skor rata-rata adalah 4 berada dalam kategori baik, karena pada tahapan evaluasi guru memberikan kuis dan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

2. Keterampilan Kooperatif peserta didik

Pengamatan terhadap keterampilan kooperatif peserta didik dilakukan oleh tiga orang pengamat. Pengamat tersebut mengamati 5 kelompok dari 5 kelompok dengan jumlah anggota kelompok yang berbeda tiap kelompok. Oktovianus W. Lamén mengamati kelompok I dan II, Yuanarius F. Tahu mengamati kelompok III dan IV, dan Marianto A. Metkono mengamati kelompok V sebagai pengamat yang mengamati keterampilan kooperatif anggota kelompok V. Pengamat adalah mahasiswa program studi pendidikan Fisika UNWIRA. Pengamat ini memberikan penilaian berdasarkan lembar pengamatan keterampilan kooperatif peserta didik.

Persentase yang ada untuk keseluruhan aspek yang diamati berada pada kriteria toleransi batasan efektif yang digunakan dan dengan demikian maka

sesuai dengan tabel 3.5 kriteria ketuntasan batasan waktu ideal keterampilan kooperatif peserta didik. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* yakni membantu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik, bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai, mendapatkan penghargaan atas usaha bersama dan ada rasa bertanggungjawab kelompok dalam menyelesaikan masalah.

3. Indikator hasil belajar

Ketuntasan indikator hasil belajar yang diukur adalah indikator hasil belajar kognitif, indikator hasil belajar afektif dan psikomotor. Indikator dikatakan tuntas jika proporsi ketuntasan tiap indikator adalah $\geq 0,75$ atau $\geq 0,75\%$, Darmadi (BAB II halaman 38). Ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* menggunakan tiga indikator hasil belajar yakni indikator hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Indikator hasil belajar kognitif

Berdasarkan analisis tes hasil belajar dapat dilihat dari 8 indikator yang disiapkan, semuanya memiliki nilai $\geq 0,75$ atau $\geq 0,75\%$ yakni

1. Indikator 1 Membuat model orbit planet yang terdiri dari 1 butir soal yakni nomor soal 1 memiliki proporsi IHB 1,00. Jika proporsi 1,00 dikalikan dengan 100% maka peserta didik yang menguasai indikator (membuat model orbit planet) adalah 100%.
2. Indikator 2 Mendeskripsikan karakteristik komponen tata surya yang

terdiri dari 7 soal yakni nomor soal 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 memiliki proporsi IHB 0,94. Jika proporsi 0,94 dikalikan dengan 100% maka peserta didik yang menguasai indikator (mendeskripsikan karakteristik komponen tata surya) adalah 94%.

3. Indikator 3 Mencari informasi tentang planet-planet penyusun tata surya yang terdiri dari 2 soal yakni nomor soal 9 dan 10 memiliki proporsi IHB 0,55. Jika proporsi 0,55 dikalikan dengan 100% maka peserta didik yang menguasai indikator (mencari informasi tentang planet-planet penyusun tata surya) adalah 55%.
4. Indikator 4 Mendeskripsikan gerak planet pada orbit tata surya yang terdiri dari 1 butir soal yakni nomor soal 11 memiliki proporsi IHB 0,82. Jika proporsi 0,82 dikalikan dengan 100% maka peserta didik yang menguasai indikator (mendeskripsikan gerak planet pada orbit tata surya) adalah 82%.
5. Indikator 5 Membuat model perbandingan jarak komponen tata surya yang terdiri dari 1 butir soal yakni nomor soal 12 memiliki proporsi IHB 0,57. Jika proporsi 0,57 dikalikan dengan 100% maka peserta didik yang menguasai indikator (membuat model perbandingan jarak komponen tata surya) adalah 57%.
6. Indikator 6 Mengamati berbagai fase bulan terdiri dari 2 butir soal yakni nomor soal 13 dan 14 memiliki proporsi IHB 0,75. Jika proporsi 0,75 dikalikan dengan 100% maka peserta didik yang menguasai indikator (mengamati berbagai fase bulan) adalah 75%.

7. Indikator 7 Mendeskripsikan gerak rotasi dan revolusi bumi yang terdiri dari 2 butir soal yakni nomor soal 15 dan 16 memiliki proporsi IHB 0,75. Jika proporsi 0,75 dikalikan dengan 100% maka peserta didik yang menguasai indikator (mendeskripsikan gerak rotasi dan revolusi bumi) adalah 75%.
8. Indikator 8 Mendeskripsikan rotasi, revolusi bumi serta peristiwa yang diakibatkannya yang terdiri dari 4 butir soal yakni nomor soal 17, 18, 19 dan 20 memiliki proporsi IHB 0,86. Jika proporsi 0,86 dikalikan dengan 100% maka peserta didik yang menguasai indikator (mendeskripsikan rotasi, revolusi bumi serta peristiwa yang diakibatkannya) adalah 86%.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, diperoleh pencapaian proporsi masing-masing indikator mengalami peningkatan. Berdasarkan standar depdiknas, bahwa suatu indikator dikatakan tuntas jika proporsi ketuntasan tiap indikator adalah $\geq 0,75$ atau $\geq 0,75\%$, maka berdasarkan analisis data IHB secara keseluruhan dari kedelapan indikator diperoleh skor rata-rata 0,78 berada pada kriteria ketuntasan. Jika skor rata-rata ini diubah dalam presentase maka, 78% dari jumlah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan indikator hasil belajar kognitif. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran *TAI* peserta didik belajar dari teman sendiri dalam kelompok, peserta didik bersama teman kelompok membahas hasil belajar dan didiskusikan bersama anggota kelompok.

b. Indikator hasil belajar afektif

Berdasarkan tabel 4.7 yaitu hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar afektif pada RPP untuk ketiga pertemuan dikategorikan tuntas, yang terdiri dari 8 indikator diperoleh proporsi rata-rata penilaian ketiga pertemuan adalah 0,82 berada pada kriteria tuntas.

Rinciannya antara lain:

- 1) Indikator 1 Teliti dalam bekerja dari ketiga pertemuan memiliki ketuntasan rata-rata 0,89. Jika proporsi 0,89 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang tuntas menguasai indikator teliti dalam bekerja adalah 89%.
- 2) Indikator 2 Berkomunikasai dengan bahasa yang santun dari ketiga pertemuan memiliki skor rata-rata 0,78. Jika proporsi 0,78 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang tuntas menguasai indikator (berkomunikasai dengan bahasa yang santun) adalah 78%.
- 3) Indikator 3 Memiliki sikap ingin tahu dari ketiga pertemuan memiliki skor rata-rata 0,82. Jika proporsi 0,78 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang tuntas menguasai indikator (memiliki sikap ingin tahu) adalah 82%.
- 4) Indikator 4 Mengemukakan ide/pendapat dari ketiga pertemuan memiliki skor rata-rata 0,83. Jika proporsi 0,83 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang tuntas menguasai indikator (mengemukakan ide/pendapat) adalah 83%.

- 5) Indikator 5 Bekerja sama dalam kelompok dari ketiga pertemuan memiliki skor rata-rata 0,82. Jika proporsi 0,82 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang tuntas menguasai indikator (bekerja sama dalam kelompok) adalah 82%.
- 6) Indikator 6 Terlibat aktif dalam kelompok dari ketiga pertemuan memiliki skor rata-rata 0,83. Jika proporsi 0,83 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang tuntas menguasai indikator (terlibat aktif dalam kelompok) adalah 83%.
- 7) Indikator 7 Menghargai ide/pendapat dari ketiga pertemuan memiliki skor rata-rata 0,80. Jika proporsi 0,80 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang tuntas menguasai indikator (menghargai ide/pendapat) adalah 80%.
- 8) Indikator 8 Bertanggungjawab dari ketiga pertemuan memiliki skor rata-rata 0,86. Jika proporsi 0,86 dikalikan dengan 100%, maka jumlah peserta didik yang tuntas menguasai indikator (bertanggungjawab) adalah 86%.

Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator adalah $\geq 75\%$. atau $\geq 0,75$, Darmadi (BAB II halaman 38 skripsi ini), dimana rata-rata proporsi indikator dari ketiga pertemuan adalah 0,82. Jika proporsi ini diubah dalam persentase, maka 82% dari jumlah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan indikator hasil belajar afektif karena dalam proses pembelajaran *TAI* peserta didik saling berdiskusi, bertanggung jawab,

saling menghargai pendapat teman dan saling mendengarkan pendapat teman.

c. Indikator hasil belajar psikomotor

Ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam merangkai alat dan bahan serta ketepatan dalam membaca alat ukur selama kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada saat melaksanakan percobaan pada RPP 01, 02, dan 03. Berdasarkan Tabel 4.7 dari 7 indikator yang disiapkan semuanya tuntas.

Rinciannya sebagai berikut:

- 1) Indikator 1 Kelengkapan persiapan alat dan bahan percobaan diperoleh skor rata-rata untuk ketiga pertemuan yaitu 0,97. Jika proporsi 0,97 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang menguasai indikator (kelengkapan persiapan alat dan bahan percobaan) adalah 97%.
- 2) Indikator 2 Ketepatan merangkai alat yang digunakan dalam percobaan diperoleh skor rata-rata ketiga pertemuan yaitu 0,93. Jika proporsi 0,93 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang menguasai indikator (ketepatan merangkai alat yang digunakan dalam percobaan) adalah 93%.
- 3) Indikator 3 Ketepatan menggunakan peralatan praktikum diperoleh skor rata-rata ketiga pertemuan yaitu 0,92. Jika proporsi 0,92 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang menguasai

indikator (ketepatan menggunakan peralatan praktikum) adalah 92%.

- 4) Indikator 4 Ketepatan dalam melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada pada percobaan diperoleh skor rata-rata ketiga pertemuan yaitu 0,92. Jika proporsi 0,92 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang menguasai indikator (ketepatan dalam melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada pada percobaan) adalah 92%.
- 5) Indikator 5 Ketepatan dalam mengumpulkan data dan menghitung pada percobaan diperoleh skor rata-rata ketiga pertemuan yaitu 0,89. Jika proporsi 0,89 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang menguasai indikator (ketepatan dalam mengumpulkan data dan menghitung pada percobaan) adalah 89%.
- 6) Indikator 6 Ketepatan menganalisis data hasil percobaan diperoleh skor rata-rata ketiga pertemuan yaitu 0,86. Jika proporsi 0,86 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang menguasai indikator (ketepatan menganalisis data hasil percobaan) adalah 86%.
- 7) Indikator 7 Ketepatan menyimpulkan data dengan membandingkan hasil percobaan dengan teori diperoleh skor rata-rata ketiga pertemuan yaitu 0,91. Jika proporsi 0,91 dikalikan dengan 100% maka jumlah peserta didik yang menguasai indikator (ketepatan

menyimpulkan data dengan membandingkan hasil percobaan dengan teori) adalah 91%.

Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator adalah $\geq 75\%$. atau $\geq 0,75$, Darmadi (BAB II halaman 38 skripsi ini), dimana rata-rata proporsi indikator dari ketiga pertemuan adalah 0,91. Jika proporsi ini diubah dalam persentase, maka 91% dari jumlah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor. Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi tata surya memenuhi ketuntasan, karena dalam proses pembelajaran peserta didik dibagi dalam kelompok heterogen untuk berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan saling menghargai pendapat di antara anggota kelompok sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dan rata-rata IHB yang meliputi indikator kognitif, afektif, dan psikomotor berturut-turut adalah 0,78, 0,82 dan 0,91 dengan semua indikator hasil belajar mencapai proporsi $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang disiapkan semuanya berada dalam kriteria tuntas hal ini sejalan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* yakni dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

4. Tes hasil belajar

a. Ketuntasan hasil belajar kognitif

Ketuntasan tes hasil belajar bahwa secara keseluruhan butir soal memiliki tingkat sensitivitas yang positif sehingga dikatakan dapat mengukur efek-efek pembelajaran karena sesuai dengan hasil analisis deskriptif pada tes awal dan tes akhir terdapat peningkatan proporsi jawaban benar peserta didik. Pada tes awal (O_1) rata-rata proporsi hasil belajar peserta didik 0,41 dan pada tes akhir (O_2) rata-rata proporsi hasil belajar peserta didik mencapai 0,82. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* terjadi peningkatan kualitas belajar peserta didik sebesar 0,41 sehingga kelas dikatakan tuntas. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yakni belajar bersama teman kelompok, saling berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan belajar dalam kelompok kecil sehingga hasil belajar meningkat.

b. Ketuntasan hasil belajar afektif

Ketuntasan hasil belajar afektif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* diukur dengan instrumen non tes berupa lembar penilaian hasil belajar afektif. Lembar penilaian ini memuat 24 butir aspek untuk ketiga pertemuan dimana masing-masing pertemuan terdiri dari 8 aspek. Penilaian dilakukan dengan mengamati sikap dan minat masing-masing

peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada kedelapan butir aspek yang disiapkan. Penskoran terdiri dari nilai 1 dan 0. 1 jika aspek yang diamati benar dan 0 apabila tidak sesuai. Skor maksimum yang dicapai peserta didik adalah 24 untuk pelaksanaan ketiga pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan penilaian hasil belajar afektif yang ditampilkan pada Tabel 4.10 ditinjau secara individual, diketahui bahwa semua peserta didik berjumlah 28 orang memiliki sikap dan minat yang baik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dimana secara keseluruhan rata-rata penilaian afektif yang diperoleh peserta didik dari ketiga RPP adalah 0,83. Jika proporsi ini diubah dalam persentase, maka 83% dari jumlah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar kognitif.

c. Ketuntasan hasil belajar psikomotor

Ketuntasan hasil belajar psikomotor peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* diukur dengan instrumen non tes berupa Lembar Penilaian Hasil Belajar Psikomotor. Lembar penilaian ini memuat 7 butir aspek untuk ketiga pertemuan. Penilaian dilakukan dengan mengamati keterampilan dan kinerja masing-masing peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada keempat butir aspek yang disiapkan. Penskoran terdiri dari nilai 1 dan 0. 1 jika aspek yang diamati sesuai dengan yang sebenarnya dan 0 jika tidak sesuai. Skor maksimum yang

dapat dicapai peserta didik adalah 7 untuk pelaksanaan ketiga pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan hasil belajar psikomotor yang ditunjukkan pada tabel 4.11 ditinjau secara individual, diketahui bahwa 28 peserta didik memperoleh proporsi ketuntasan $\geq 0,75$ yang berarti termasuk kategori tuntas karena rata-rata proporsi yang diperoleh sebesar 0,91. Jika proporsi ini diubah dalam persentase, maka 91% dari jumlah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar psikomotor.

Ditinjau dari keseluruhan kelas ketuntasan hasil belajar dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor memperoleh proporsi ketuntasan $\geq 0,75$. Hal ini sesuai dengan BAB II halaman 20 skripsi ini yang menyatakan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

5. Respon peserta didik

Respon peserta didik terhadap pembelajaran timbul dari hubungan sosial antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk menjalin hubungan sosial dengan peserta didik sejalan dengan kompetensi guru yakni kompetensi sosial pada sub kompetensi kemampuan membina suasana kelas, kemampuan menghargai keragaman sosial dan konservasi lingkungan, menyampaikan pendapat dengan runtun, efisien, jelas dan kemampuan menghargai pendapat orang lain.

Secara keseluruhan persentase rata-rata capaian indikator diperoleh dari semua aspek adalah 91,26% dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini sejalan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* karena

guru mengelola pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam model *TAI*.

Berdasarkan hasil analisis dari lima masalah yang dikaji, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI sudah optimal sehingga apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran di sekolah sebelumnya yang terkesan terpusat pada guru menjadikan peserta didik tidak berkembang secara optimal.